

**STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM PELAKSANAAN
PENGKADERAN GERAKAN PEMUDA ANSOR
(GP ANSOR) PROVINSI LAMPUNG**



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

OLEH:

RADEN YUSRON

1541030065

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2019 M/1441 H**

**STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM PELAKSANAAN
PENGKADERAN GERAKAN PEMUDA ANSOR
(GP ANSOR) PROVINSI LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

OLEH:

RADEN YUSRON

1541030065

Jurusan: Manajemen Dakwah

**Pembimbing I:
Pembimbing II:**

**Dr. Hasan Mukmin, M.Ag
Badaruddin, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2019 M/1441 H**

ABSTRAK

Sangat penting bagi sebuah pemimpin memiliki strategi dalam memajukan organisasi untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjalankan visi dan misi yang telah dibuat oleh organisasi guna mewujudkan tujuan dari organisasi. Salah satu cara dalam mencari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu melalui sistem rekrutmen dan pengkaderan. Pelaksanaan pengkaderan harus memiliki strategi dan pemimpin yang memiliki tanggung jawab penuh dalam hal itu, oleh karena itu menjadi penting Gerakan Pemuda Ansor Provinsi Lampung melaksanakan pengkaderan guna untuk mempertahankan kelangsungan organisasi Gerakan Pemuda Ansor. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi bahan rumusan masalah dalam skripsi penulis yaitu bagaimana Strategi Kepemimpinan Dalam Pelaksanaan Pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Provinsi Lampung. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimana Strategi kepemimpinan dalam pelaksanaan pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Provinsi Lampung. Adapun jenis penelitian yang digunakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini pemimpin dan anggota Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Provinsi Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang berkenaan strategi kepemimpinan dalam pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Provinsi Lampung. penelitian ini bersifat *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus, ketua, serta para Anggota yang ada di Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Provinsi Lampung yang berjumlah 60 orang. Dalam hal ini Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam memilih subyek-subyek sampelnya, maka sampel dalam penelitian ini adalah pengurus dan ketua di Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Provinsi Lampung yang berjumlah pengurus 5 orang dan anggota yaitu berjumlah 14 orang. Dalam analisa data digunakan analisis kualitatif deskriptif, adapun dalam pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berpikir induktif. Dapat disimpulkan bahwasanya strategi kepemimpinan yang digunakan Ketua Gerakan Pemuda Ansor telah berjalan dengan baik yang dimana sampai saat ini masih banyaknya anggota dalam organisasi gerakan pemuda ansor tersebut. Berikut beberapa faktor pendukung adanya fasilitas yang mendukung dalam pengkaderan yang dilaksanakan di gerakan pemuda Ansor Provinsi Lampung

Kata Kunci :Strategi Kepemimpinan, Pengkaderan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM PELAKSANAAN PENGKADERAN GERAKAN PEMUDA (GP ANSOR) PROVINSI LAMPUNG.**

Nama Mahasiswa : **Raden Yusron**

NPM : **1541030065**

Jurusan : **Manajemen Dakwah**

Fakultas : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Telah di periksa oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka untuk itu pembimbing I dan pembimbing II menyetujui dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Maret 2021

Pembimbing I

Dr. Hasan Mukmin, M.Ag
NIP. 196104211994031002

Pembimbing II

Badarudin, S.Ag. M.Ag
NIP. 196909151994032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag. M.Ag
NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM PELAKSANAAN
PENGKADERAN GERAKAN PEMUDA (GP ANSOR) PROVINSI LAMPUNG.”**

disusun oleh: **Raden Yusron, NPM. 1541030065**, Jurusan: **Manajemen Dakwah**, telah
diujikan dalam sidang munaqasah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN
Raden Intan Lampung pada: Hari/Tanggal: Rabu, 30 Desember 2020.


TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I 

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd. I 

Penguji I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si 

Penguji II : Dr. Hasan Mukmin, MA 

Penguji Pendamping: Badarudin, M.Ag 



Mengetahui,
Rektor, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.
NPM. 10010091990031002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS-Al-ahzab (33):21)¹



¹Yayasan Penyelenggara Penterjemeh/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta:2007,hlm, 663

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orang tuaku, Papah Hambali dan Mama Nengsih yang telah membesarkanku, membimbing dan yang senantiasa berdo'a, tabah dan sabar demi kesuksesanku. Yang telah menjadi penyemangat utamaku, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini. Jazakumullah bi ahsanil jaza' untuk kedua orangtuaku. Semoga Allah SWT senantiasa memuliakan kalian, baik di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Kakaku, Jamilatus Sa'diyah yang selalu memberi motivasi, semangat, perhatian dan keceriaan sehingga studiku dapat terselesaikan.
3. Adik-adikku tersayang Raden M. Arif, Jihan D. Nailah dan Izza Hilya N, yang telah banyak memberiku motivasi baik secara langsung ataupun tidak sebagai bentuk dukungan untukku menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa menyayangi dan menjaga kalian.
4. Novia Rachmawati yang selalu memberi motivasi, semangat, perhatian dan warna dalam hidupku.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Raden Yusron, lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 09 Desember 1997, Anak Kedua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Hambali dan Ibu Nengsih.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN 1 Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur tamat pada Tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di Mts Al-Muhsin tamat pada tahun 2012, pendidikan selanjutnya dijalani di MA Al-Hikmah tamat pada tahun 2015. Dan ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan yaitu aktif di PMII, DEMA FDIK, HMJ MD, AMDIN (Asosiasi Mahasiswa Dakwah Indonesia).

Bandarlampung, Januari 2019
Penulis,

Raden Yusron

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Dalam Pelaksanaan Pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor (GP ANSOR) Provinsi Lampung” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang mengikuti ajarannya. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt. sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung
2. Bunda Dr. Hj Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Bapak M. Husaini, S.T., M.T Manajemen Dakwah yang penulis kenal sebagai sosok yang baik dan tegas.
3. Bapak Dr. Hasan Mukmin, M.Ag selaku pembimbing I skripsi penulis yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis.
4. Bapak Badarudin, S.Ag. M.Ag selaku pembimbing II skripsi penulis yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniaksi.
6. Pengurus Gerakan Pemuda Ansor, Provinsi Lampung. Yang telah membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini.
7. Kelurga besar Racana UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015 dari sini penulis dapat belajar dan mengembangkan ilmu berkaitan dengan jurusan penulis.
8. Sahabat seperjuangan Rhohimil Ghofar, Nanda Adhi P, Refky Renaldy R, Amrizal Ikwon, Amri Salman, kami saling membantu, mendukung dan saling memotivasi.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis khususnya MD A diangkatan 2015 dari jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan lampung.

10. Sahabat Novia Rachmawati, yang menjadi sahabat dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kupersembahkan untuk almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.
12. Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku karya ilmiah ini.
13. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan buku-buku penunjang karya ilmiah ini.
14. Seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu prosedur dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
15. Dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Akhir kata semoga Allah swt. Melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta segala sesuatu yang telah diberikan tercatat sebagai amal ibadah, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya.

Bandar Lampung, Januari 2020
Penulis,

Raden Yusron
NPM. 1541030065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Metode Penelitian	10
BAB II STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM PELAKSANAAN PENGKADERAN GERAKAN PEMUDA ANSOR	
A. Pengertian Strategi Kepemimpinan	19
1. Pengertian Strategi.....	19
2. Pengertian Kepemimpinan.....	22
3. Pengertian Peran Kepemimpinan	25
B. Pengertian Pelaksanaan Pengkaderan	

1. Pengertian Gerakan Pemuda Ansor 28
2. Ciri-Ciri Organisasi Pengaderan 29
3. Ciri-Ciri Organisasi Pengaderan 31

C. Pengertian Gerakan Pemuda Ansor

1. Pengertian Gerakan Pemuda Ansor 32
2. Tujuan Gerakan Pemuda Ansor 35

BAB III GAMBARAN UMUM GERAKAN PEMUDA ANSOR PROVINSI LAMPUNG

A. Gambaran umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Gerakan Pemuda Ansor..... 40
2. Visi Misi Gerakan Pemuda Ansor..... 43
3. Maksud dan Tujuan..... 44
4. Struktur Organisasi..... 45
5. Kegiatan Pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor..... 46
6. Aktivitas Pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor..... 49

B. Peran Kepemimpinan Gerakan Pemuda Ansor Provinsi Lampung

1. Pelaksanaan Strategi Kepemimpinan Gerakan Pemuda Ansor..... 51
2. Strategi Yang Dilakukan Pemimpin Gerakan Pemuda Ansor..... 54

BAB IV STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM PENGKADERAN GERAKAN PEMUDA ANSOR PROVINSI ANSOR

- A. Bagaimana Strategi Kepemimpinan Dalam Pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Provinsi Lampung..... 58**
- B. Apa Sajakah Kendala Dalam Startegi Kepemimpinan Dalam Pelaksanaan Pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor Provinsi Lampung..... 62**

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 65
B. Saran..... 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna memudahkan dalam memahami skripsi ini maka secara singkat terlebih dahulu akan diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud judul skripsi ini, penelitian yang akan penulis teliti yaitu *“Strategi Kepemimpinan Dalam Pelaksanaan Pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Provinsi Lampung”*. Terlebih dahulu akan diuraikan pengertian masing-masing istilah sebagai batasan dalam pembahasan skripsi selanjutnya.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu”.¹ Jadi yang dimaksud dengan strategi dalam skripsi ini adalah bahwa kepemimpinan harus mempunyai strategi dan tugas untuk menjadikan organisasi yang dipimpinnya lebih berkualitas, lebih berkembang, dan tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara bersama-sama.

Adapun Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : 2001), h. 69

adalah seni untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang-orang sedemikian rupa untuk memperoleh kepatuhan, kepercayaan, respek, dan kerjasama secara royal untuk menyelesaikan tugas.²

Adapun pengertian pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan, dan juga pelaksanaan bisa diartikan perluasan aktivitas yang saling berkaitan.³

Sedangkan pengertian pengkaderan adalah sebuah sistem yang terdiri beberapa tahapan untuk menanamkan nilai moral dan peningkatan sumber daya manusia disuatu organisasi guna mencapai tujuan bersama.⁴ Jadi pengkaderan adalah reorganisasi atau mendidik calon anggota baru dalam organisasi agar dapat melanjutkan organisasi tersebut menjadi lebih baik lagi

Demikian juga halnya dalam mendefinisikan Gerakan Pemuda Ansor di singkat (GP ANSOR) adalah sebuah organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia, yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU). Organisasi ini didirikan pada tanggal 24 April 1934. GP Ansor juga mengelola Barisan Ansor Serbaguna (Banser).⁵

² Pudjo Sumedi, *Organisasi dan Kepemimpinana*, (Jakarta: Ukamka Press, 2010), h. 28

³ Nurdin, Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 7

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : 2001), h. 97

⁵ Choirul Anam, *Gerakan Langkah Pemuda Ansor*, (Jakarta: PT, Duta Aksara Mulia, 2003), h. 27

Ansor dilahirkan dari Rahim Nahdlatul Ulama (NU) dari situasi konflik internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh NU, organisasi keagamaan yang bergerak dibidang pendidikan islam, pembinaan mubaligh, dan pembinaan kader. KH Abdul Wahab Hasbullah, tokoh tradisional dan KH Mas Mansyur yang berhaluan modernis, akhirnya menempuh arus gerakan yang berbeda justru saat tengah tumbuhnya semangat untuk mendirikan organisasi kepemudaan Islam.⁶

Berdasarkan penegasan-penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud judul proposal ini adalah “Strategi Kepemimpinan Dalam Pelaksanaan Pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Provinsi Lampung” adalah sebagai peran dalam pemimpin untuk meningkatkan kualitas dalam segala bidang agar organisasi yang dipimpinnya dapat berkembang dan semakin maju oleh karena itu peran kepemimpinan gerakan pemuda ansor Provinsi Lampung tetap baik sampai sekarang ini.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi kepemimpinan dalam melaksanakan pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan nilai-nilai keagamaan untuk Para anggota sehingga anggota memiliki pemahaman yang utuh tentang nilai dan ajaran Islam dan dapat mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ *Ibid.*, h. 5

2. Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting, dalam membentuk suatu organisasi yang baik dan terus berkembang maka diperlukan pemimpin yang handal dan mengerti cara memimpin dan memberi motivasi kepada seluruh orang yang dipimpinya agar organisasi semakin maju dan berkembang.
3. Gerakan Pemuda Ansor Provinsi Lampung merupakan alternatif sebagai wadah pemersatu Umat Islam Khususnya Pemuda NU sehingga mampu menjadi tempat yang berguna bagi Pemuda islam, untuk itu penulis tertarik dalam penelitian ini dan seberapa besar pengaruh Peran Kepemimpinan Gerakan Pemuda (GP) Ansor Provinsi Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Istilah Gerakan Pemuda Ansor di singkat (GP ANSOR) adalah sebuah organisasi kemasyarakatan pemuda di indonesia, yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU). Organisasi ini didirikan pada tanggal 24 April 1934. GP Ansor juga mengelola Barisan Ansor Serbaguna (Banser).

Mengurai lembaran sejarah Ansor, tampak bahwa jauh sebelum Ansor berdiri, cikal bakalnya berawal dari Subbanul Wathan. Organisasi kepemudaan ini lahir setelah Nahdlatul Wathan (1916), dan Taswirul afkar (1918) yang keduanya di prakarsai KH.Wahab Hasbullah. Menyusul kemudian Ahlul Wathan dan Da'watus Syubban. NU tahun 1931. Demikianlah reangkaian organisasi kepemudaan yang menjadi cikal bakal lahirnya Ansor.

Sementara itu, Nahdlatul Ulama yang didirikan pada tanggal 31 Januari 1926, merupakan organisasi social keagamaan yang kelahirannya di pelopori para Ulama kharismatik diantaranya: Hadratus Syekh KH.Hasyim Asyari, KH. Wahab Hasbullah dan KH. Bisri Syamsuri dengan basis utama pada pesantren-pesantren di Jawa. GP Ansor sebagai Underbrow NU cukup dinamis mengawal aktifitas NU. Ansor berdiri pada tahun 1934 dengan nama Ansor Nahdlatul Ulama (ANO) dalam sejarahnya masing-masing mengalami tiga zaman heroik, yakni pertama masa perintisan, kedua masa perkembangan dan yang ketiga pada zaman penjajahan Jepang hingga memasuki masa kemerdekaan.

Secara historis, setelah pemuda Nahdlatul Ulama di ubah menjadi Ansor Nahdlatul Ulama disingkat ANO (ejaan lama). Secara filosofis nama Ansor di ambil dari nama kehormatan yang diberikan Nabi Muhammad SAW kepada penduduk Madinah yang telah berjasa dalam perjuangan membela dan menegakan agama Allah. Dalam Konteks ilmiah Ansor dimaksudkan dapat mengambil berkah (tabarrukan) serta tauladan terhadap sikap prilaku dan semangat perjuangan para sahabat yang mendapat predikat Ansor yang kelak diharapkan senantiasa mengacu pada nilai-nilai Ansor, yakni; sebagai penolong, pejuang dan bahkan pelopor dalam menyiarkan, menegakan dan membentengi ajaran Islam. Inilah komitmen awal yang mesti dipegang teguh setiap anggota Ansor.¹ Pengakuan terhadap Ansor secara formal Organisatoris dalam struktur NU sejak Mukhtamar NU ke-9 di Banyuwangi, tepatnya 21-26 April 1934. Ansor dengan nama Ansor Nahdlatul

Oelama (ANO) diterima dan disahkan sebagai bagian (departemen) pemuda NU, satu tingkat dengan bagian Dakwah, Ekonomi Mobarrot (social), Ma'arif (pendidikan) dan bagian-bagian lainnya. Kendati pun sebelum Ansor di bentuk dan dinyatakan sebagai bagian dari NU telah terjalin hubungan pribadi antar tokoh. Dalam Muktamar NU ke-9 di banyuwangi sebagai momentum social Ansor. Sehingga tidak heran jika kemudian ada yang mengusulkan nama lain yakni; *Syamailul Mustofa* (tabiat pilihan) sebuah perkumpulan anak-anak sekolah sesuai minat dan bakat mereka untuk di didik menuju makarimal ahlak (berbudi pekerti yang luhur), tetapi usulan tersebut ditolak. Maka atas perjuangan kiyai muda seperti KH, Machfud Shidiq, KH. Wahid Hasyim, KH. Dahlan Kertosono, Tokhir Bakri dan Abdullah Ubaid serta dukungan Ulama senior. Oleh karena itu ternyata pemimpinlah yang memegang peranan penting dalam menjaga dan mempertahankan sebuah organisasi.

Sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang-orang sedemikian rupa untuk memperoleh kepatuhan, kepercayaan, respek, dan kerjasama secara royal untuk menyelesaikan tugas.⁷

⁷ Pudjo Sumedi, *Organisasi dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Ukamka Press, 2010), h. 28

Adapun dalam Al-Qur'an Allah SWT menjelaskan bagaimana Nabi sebagai contoh pemimpin yang baik, seperti Firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS-Al-ahzab (33):21)⁸

Dan sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim yang berbunyi:

عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)

⁸Yayasan Penyelenggara Penterjemeh/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta:2007,hlm, 663

Artinya : “ Dari ibumu Umar ra. Ia berkata saya mendengar Rosulullah SAW bersabda: “ kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban.”⁹

Dari penjelasan Al-Quran dan Hadits nabi diatas dapat di simpulkan bahwa pemimpin yang baik adalah yang mencontoh Nabi Muhammad SAW. Karena Nabi Muhammad adalah manusia pilihan sebagai suri tauladan bagi umat islam semua, sedangkan setiap pemimpin itu pasti dipertanggung jawabkan apa yang mereka pimpin dan contoh bagi bawahnya manusia dan menyadari bahw masalah manusia yang utama adalah masalah kepemimpinan. Kita memilih perkembangan dari kepemimpinan.

Adapun yang dimana kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi kearah pencapaian tujuan. Dalam pengertian lain kepemimpinan adalah kemampuan dan ketrampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi orang lain, terutama bawahannya, untuk berfikir dan bertindak sedemikan rupa sehingga melalui prilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.¹⁰

Berdasarkan uraian judul diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Startegi Kepemimpinan Dalam Pelaksanaan Pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Provinsi Lampung.

⁹ Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 1*, (Jakarta, Pustaka Amani, 1999), h, 603

¹⁰ Vethzal, Rival, *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 43

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis menyimpulkan bahwa rumusan masalah yang dapat diambil yaitu: “

1. Bagaimana Startegi Kepemimpinan Dalam Pelaksanaan Pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Provinsi Lampung” ?
2. Apa Sajakah Kendala Dalam Startegi Kepemimpinan Dalam Pelaksanaan Pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Provinsi Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Sedangkan hasil penelitian ini pada intinya diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Untuk Mengetahui Startegi Kepemimpinan Dalam Pelaksanaan Pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Provinsi Lampung.
2. Untuk Mengetahui Apa Sajakah Kendala Dalam Startegi Kepemimpinan Dalam Pelaksanaan Pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Provinsi Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Sedangkan hasil penelitian ini pada intinya diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Secara teoritis memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu dakwah, dengan memahami metode peran kepemimpinan menjadi penting sebagai bahan penambah khazanah keilmuan bagi diri sendiri,

masyarakat dan khususnya bidang Manajemen Dakwah, yang difokuskan pada Strategi kepemimpinan dalam pelaksanaan pengkaderan gerakan pemuda ansor di Provinsi Lampung.

2. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ilmiah ini dapat dijadikan acuan atau rujukan bagi penelitian dengan objek yang sama dalam perspektif dan lokasi yang berbeda pula, terutama mengenai Strategi Kepemimpinan dalam pelaksanaan pengkaderan yang berhubungan dengan dakwah di masa depan.
3. Memberikan masukan dan rumusan bagi Gerakan Pemuda Ansor dalam rangka peningkatan kualitas dan kompetensi Kepemimpinan dalam Melaksanakan Pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor agar dapat dijadikan pertimbangan untuk pembangunan agama khususnya di Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Provinsi Lampung

G. Metode Penelitian

Agar penelitian ini dapat mengenai sasaran dan penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu digunakan metode :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.¹¹

¹¹ M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1975), h. 22

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang berkenaan peran Kepemimpinan dan perubahan meningkatkan Strategi Kepemimpinan dalam Pelaksanaan Pengkaderan Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) Di Provinsi Lampung.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat *deskriptif*. Deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan objek penelitian.¹² Dari pengertian ini, maka penelitian yang penulis gagas hanya ditujukan untuk melukiskan, menggambarkan, atau melaporkan kenyataan-kenyataan yang lebih terfokus pada Strategi Kepemimpinan dalam meningkatkan Pelaksanaan Pengkaderan Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) di Provinsi Lampung.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian (orang, kelompok, penduduk) yang dimaksudkan untuk diselidiki atau diteliti.¹³ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah seluruh individu baik itu pengurus, masyarakat/jama'ah dan objek lain sebagai sasaran penelitian tertentu.

¹² *Ibid*, hal 33

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1998), h.108

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh pengurus Gerakan Pemuda Ansor, Pengasuh, dan Anggota yang ada di Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Provinsi Lampung. Sedangkan jumlah pengurus Gerakan Pemuda Ansor dan pengasuh ada 10 orang, dan anggota 25 orang. Jadi total keseluruhan populasi berjumlah 35 orang.¹⁴

b. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan di ambil dengan menggunakan teknik tertentu.¹⁵ Penulis menggunakan *non roudom sampling* dimana tidak semua subjek atau individu dari populasi mendapat kemungkinan (probabilitas) yang sama untuk dijadikan anggota sampel.¹⁶

Dalam hal ini Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam memilih subyek-subyek sampelnya, diambil anggota-anggota sampel sedemikian rupa sehingga sampel tersebut benar-benar mencerminkan ciri-ciri dari populasi yang sudah dikenal sebelumnya.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas dalam menentukan sampel maka adapun ciri-ciri sampel penelitian adalah sebagai berikut:

¹⁴ *Dokumentasi*, Gerakan Pemuda Ansor Provinsi Lampung, Tanggal 2 November 2019.

¹⁵ Ali Muhamad, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 1987), h.193

¹⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), h.139

¹⁷ *Ibid.*, h. 148

- 1) Ketua Gerakan Pemuda Ansor yang tetap dan aktif di Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Provinsi Lampung
- 2) Pengurus Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) yang berwawasan luas dan bermasyarakat.
- 3) Anggota Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) yang memenuhi kriteria

Berdasarkan uraian di atas, untuk data yang lebih akurat dalam menentukan sampel, maka penulis mengambil sebagian sampel jama'ah yang memiliki kriteria menjadi tolak ukur menentukan dan yang mengikuti Strategi Kepemimpinan dalam Pelaksanaan Pengkaderan. Maka sampel dalam penelitian ini adalah Ketua Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Di Provinsi Lampung yang memenuhi kriteria adalah berjumlah 5 pengurus dan 10 anggota Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) yang memenuhi kriteria yaitu yang berjumlah 15 orang.

c. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpul data adalah suatu teknik yang dipakai untuk mencari data-data yang dibutuhkan dalam membuat skripsi. Dalam pengumpulan data ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut :

1) Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat

secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret tentang kondisi dilapangan.¹⁸

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek maupun obyek yang diselidiki, baik dalam situasi khusus yang diadakan. Observasi ini dibagi menjadi dua, *participant* dan *non participant*. *Non participant observation* yaitu dalam observasi ini dalam tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non participant dimana penulis tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang observasi. Selanjutnya metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data antara lain : kondisi perilaku anak asuh, umur anak asuh, kegiatan belajar mengajar, kegiatan sehari-hari, data sekunder lainnya seperti menyangkut kegiatan pengkaderan yang berkenaan dengan masalah yang penulis teliti. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini adalah anggota dan aktivitasnya.

2) Metode Wawancara (*Interview*)

Sebagai metode pokok lainnya adala metode interview, yaitu untuk memperoleh data yang menunjang terhadap data primer. Wawancara merupakan metode penggalan data yang paling banyak dilakukan, baik

¹⁸Lexy moelang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), h.174

¹⁹ Kartini Kartono, *Op.,Cit*, h. 142

untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif. Wawancara juga dapat diartikan percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.²⁰ Hasil dari wawancara bisa direkam dan dirangkum sendiri oleh pencari informasi. Metode wawancara akan memperoleh data yang lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara diperlukan keterampilan dari seorang peneliti dalam berkomunikasi dengan responden. Wawancara yang penulis lakukan kepada:

- a) Ketua Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) Provinsi Lampung
- b) Pengurus Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) Provinsi Lampung, dan
- c) Anggota pemuda-pemudi Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) Provinsi Lampung yang mengenai Strategi Kepemimpinan dalam Pelaksanaan Pengkadera Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) Provinsi Lampung.

Jenis wawancara (*interview*) yang digunakan penulis adalah metode *interview bebas terpimpin*. Interview jenis ini merupakan kombinasi dari interview tidak terpimpin dan interview terpimpin.²¹

Artinya penulis membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan

²⁰ Imam Suprayogo. Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.172

²¹ Kartini Kartono, *Op., Cit*, h. 270

kepada objek penelitian tersebut. Penulis menggunakan metode wawancara (interview) bebas terpimpin, dimana pelaksanaan wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun dan responden dapat memberikan jawabannya secara bebas, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang sebelumnya. Interview jenis ini kerap kali dipakai dalam penelitian-penelitian sosial guna melakukan studi secara intensif terhadap tingkah laku sosial dan sikap pribadi.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²²

Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap yang akan dilakukan untuk menghimpun data tentang latar belakang anggota, asal usul anggota, kondisi sarana prasarana, keadaan anggota, keadaan pengurus, keadaan geografis, sejarah berdirinya Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Provinsi Lampung serta berkenaan dengan pelaksanaan Peran Kepemimpinan.

4) Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data, dalam menganalisa data menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status atau fenomena secara

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.177

sistematik dan rasional.²³ Ada dua jenis analisis data yaitu analisis induktif dan analisis deduktif :

a. Analisis Induktif

Analisis induktif yaitu cara menganalisis terhadap sesuatu objek ilmiah tertentu yang bertitik tolak dari pengantar hal-hal atau kasus-kasus yang sejenis kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.²⁴ Jadi analisis induktif adalah cara menganalisis data yang bersifat khusus kemudian dicari kesimpulan secara umum.

b. Analisis Deduktif

Analisis deduktif adalah cara menggunakan suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan menetapkan suatu ketentuan umum, berdasarkan atas macam pengetahuan secara metode pengumpulan data digunakan kemudian ditarik kesimpulan secara khusus.²⁵

Jadi Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Menurut Fred M. Kerlinger, analisis data adalah suatu proses kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian. Analisis data merupakan jawaban suatu proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil-hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang telah ditemukan. Analisis data ini bertujuan untuk menjadikan data

²³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 245

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Adi Ofset, 1991), h. 43

²⁵ *Ibid*, h. 24

dikomunikasikan kepada orang lain. Serta meringkas data menghasilkan kesimpulan.²⁶

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta literatur di edit dengan tujuan untuk meneliti ketetapan, kelengkapan, dan kebenaran data, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan penelitian.

Setelah data diolah dan di klasifikasi, kemudian langkah selanjutnya penulis mengambil sebuah kesimpulan menggunakan cara berfikir induktif yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil individu kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini, kesimpulan yang diambil sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis tentang strategi Kepemimpinan dalam Pelaksanaan Pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Provinsi Lampung.

²⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press, 2001), h. 230

BAB II

STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM PELAKSANAAN PENGADERAN GERAKAN PEMUDA (GP ANSOR) DI PROVINSI LAMPUNG

A. Pengertian Strategi Kepemimpinan

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relative sama termasuk diadopsi dalam konteks kepemimpinan.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah seni atau ilmu yang menggunakan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan tertentu. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengertian strategi, penulis mengedepankan pengertian strategi yang dikemukakan beberapa pakar diantaranya:

- a. Menurut Sondang Siagian, strategi adalah cara terbaik untuk mempergunakan dana, daya tenaga yang tersedia sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan.²
- b. Menurut Prof. Dr. A.M Kardiman, strategi adalah penentuan tujuan utama yang berjangka panjang dan sasaran dari suatu perusahaan atau

¹ Abu Ahmad dan Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 34

² Sondang Siagian, *Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*, (Jakarta: PT, Gunung Agung, 1986), h. 17

organisasi serta pemilihan cara-cara bertindak untuk mewujudkan tujuan tersebut.

c. Menurut Stanier dan Minner, strategi adalah penetapan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuasaan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.³

d. Menurut William F. Glueck, yang dikutip dalam buku Amirullah, et. Al, strategi merupakan sesuatu yang dipersatukan, bersifat kompeherensif terintegrasi yang menghubungkan atau lembaga terhadap tantangan lingkungan dan dirancang untuk meyakinkan bahwa sejarah dasar perusahaan atau organisasi akan dicapai dengan pelaksanaan yang tepat oleh organisasi akan dicapai⁴

Strategi adalah cara terbaik untuk mencapai beberapa sasaran, untuk menentukan mana yang terbaik tersebut akan tergantung dari kreteria yang digunakan. Sasaran lebih nyata yaitu pencapaian hal-hal penting untuk mecapai tujuan, mencapai sasaran akan lebih mendekatkan pada tujuan.

Strategi adalah kemampuan untuk mengantisipasi, memberi insipirasi, mempertahankan orang lain untuk menciptakan perubahan

³ George Steinner dan Jhon Minner, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h 20

⁴ Amirullah dan Sri Budi Cantika, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2001).
Cet, Ke-I h. 4

dengan strategi yang diinginkan. Hal ini bisa dilakukan dengan perkataan, perbuatan nyata, kemampuan dalam mewujudkan visi misi yang hendak dituju dimasa depan.⁵

Adapun ciri-ciri strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait adalah sebagai berikut:

- a) Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b) Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- c) Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- d) Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederet keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- e) Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi

⁵ Sondang Siagian, *Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*, (Jakarta: PT, Gunung Agung, 1986), h. 17

harian. Selain adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan suatu tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.⁶

Dengan demikian adanya strategi kepemimpinan diharapkan strategi benar-benar dapat dikelola oleh pemimpin organisasi dalam hal ini Gerakan Pemuda Ansor Provinsi Lampung, sehingga strategi dapat diimplementasikan untuk mewarnai dan mengintegrasikan semua keputusan dan tindakan dalam organisasi.

2. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi kearah pencapaian tujuan. Dalam pengertian lain kepemimpinan adalah kemampuan dan ketrampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi orang lain, terutama bawahannya, untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.⁷

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan,

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pusataka Setia, 2011), h. 18-19

⁷ Vethzal, Rival, *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 43

mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang-orang sedemikian rupa untuk memperoleh kepatuhan, kepercayaan, respek, dan kerjasama secara royal untuk menyelesaikan tugas.⁸

Adapun definisi-definisi kepemimpinan memiliki beberapa implikasi, antara lain:

- a) Kepemimpinan berarti meliputi orang atau pihak lain, yaitu para karyawan atau bawahan (*followers*). Para karyawan atau bawahan harus memiliki kemauan untuk menerima arahan dari pemimpin, walaupun demikian, tanpa adanya karyawan atau bawahan, tidak akan ada pimpinan.
- b) Seorang pemimpin yang efektif adalah seseorang yang dengan kekuasaannya mampu menggugah pengikutnya untuk mencapai kinerja yang memuaskan. Para pemimpin dapat menggunakan bentuk-bentuk kekuasaan atau kekuatan yang berbeda untuk mempengaruhi perilaku bawahan dalam berbagai situasi
- c) Kepemimpinan harus memiliki kejujuran terhadap diri sendiri, sikap bertanggung jawab, yang tulus, pengetahuan, keberanian bertindak sesuai dengan keyakinan, kepercayaan pada diri sendiri dan orang lain dalam membangun organisasi.⁹

⁸ Pudjo Sumedi, *Organisasi dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Ukamka Press, 2010), h. 28

⁹ Komang Ardana, dkk, *Prilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2008), h. 78

kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang-orang sedemikian rupa untuk memperoleh kepatuhan, kepercayaan, respek, dan kerjasama secara *royal* untuk menyelesaikan tugas.¹⁰

Adapun dalam Al-Qur'an Allah SWT menjelaskan bagaimana Nabi sebagai contoh pemimpin yang baik, seperti Firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS-Al-ahzab (33):21)¹¹

¹⁰ Pudjo Sumedi, *Organisasi dan Kepemimpinana*, (Jakarta: Ukamka Press, 2010), h. 28

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemeh/Pentafsis Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta:2007,hlm, 663

Dan sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim yang berbunyi:

عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)

Artinya : “ Dari ayahku Umar ra. Ia berkata saya mendengar Rosulullah SAW bersabda: “ kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban.”¹²

Dari penjelasan Al-Quran dan Hadits nabi diatas dapat di simpulkan bahwa pemimpin yang baik adalah yang mencontoh Nabi Muhammad SAW. Karena Nabi Muhammad adalah manusia pilihan sebagai suri tauladan bagi umat islam semua, sedangkan setiap pemimpin itu pasti dipertanggung jawabkan apa yang mereka pimpin dan contoh bagi bawahnya manusia dan menyadari bahwa masalah manusia yang utama adalah masalah kepemimpinan. Kita memilih perkembangan dari kepemimpinan.

3. Pengertian Strategi Kepemimpinan

Tiap organisasi yang memerlukan kerjasama antara manusia dan menyadari bahwa masalah manusia yang utama adalah masalah kepemimpinan. Kita memilih perkembangan dari kepemimpinan pra ilmiah kepada pemimpin yang ilmiah. Dalam tingkatan ilmiah kepemimpinan itu disandarkan kepada pengalaman intuisi, dan kecakapan

¹² Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 1*, (Jakarta, Pustaka Amani, 1999), h,

praktis. Kepemimpinan dipandang sebagai pembawaan seseorang sebagai anugrah Tuhan. Karena itu carilah orang yang mempunyai sifat-sifat istimewa yang dipandang sebagai syarat kesuksesannya seorang pemimpin, dalam tingkat ilmiah ini kepemimpinan.

Pengertian kepemimpinan adalah kemampuan yang ada pada diri seorang leader yang berupa sifat-sifat tertentu, seperti: kepribadian (*personality*), kemampuan, (*ability*), kesanggupan (*capability*), yang dimana rangkaian aktivitas pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan, gaya dan perilaku pemimpin tersebut, serta gaya dan antara pemimpin, pengikut dan situasi.¹³

Setelah memahami tujuan kepemimpinan, kita juga harus mengerti apa fungsi kepemimpinan di dalam sebuah organisasi, pimpinan memiliki fungsi yang sangat penting dalam sebuah organisasi, baik untuk keberadaan dan juga kemajuan organisasi tersebut.

Pada dasarnya fungsi kepemimpinan memiliki 2 aspek yaitu:

a) Fungsi Administrasi

Yang dimaksud dengan fungsi administrasi adalah pengadaan formula kebijakan administrasi di dalam suatu organisasi dan menyediakan segala fasilitasnya.

b) Fungsi Sebagai Top Manajemen

¹³ Pudjo Sumedi, *Op, Cit*, h. 36

Fungsi sebagai top manajemen adalah fungsi pemimpin dalam proses aktivitas pembuatan *Planing, Organizing, Staffing, Directing, Commanding, dan Controlling*.¹⁴

c) Fungsi Kepemimpinan Menurut Hadari Nawawi

Beberapa fungsi kepemimpinan menurut Hadari Nawawi adalah:

1) Fungsi Instruktif

Pemimpin berperan sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara melakukan), bilamana (waktu melaksanakan), dan dimana (tempat Pelaksanaan), dan dimana (tempat pengerjaan) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif, dengan kata lain, fungsi orang yang dipimpin hanyalah untuk melaksanakan perintah pemimpin.

2) Fungsi Konsultasi

Pemimpin menggunakan fungsi konsultasi sebagai cara komunikasi dua arah dalam upaya menentukan sebuah keputusan yang membutuhkan pertimbangan dan konsultasi dari orang yang dipimpin.

3) Fungsi Partisipasi

Pimpinan bisa melibatkan anggotanya dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya.

4) Fungsi Delegasi

¹⁴ Vierhzal Rival dan Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h. 20

Pimpinan dapat melibatkan wewenangnya kepada orang lain, misalnya membuat dan menentuka keputusan. Seorang yang diberikan pelimpahan wewenang untuk bertanggung jawab.

5) Fungsi Pengendalian

Pemimin bisa melakukan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan terhadap kegiatan anggotanya.¹⁵

B. Pengertian Pelaksanaan Pengkaderan

1. Pengertian Pelaksanaan Pengkaderan

Kader adalah tenaga binaan untuk dijadikan pimpinan suatu organisasi, partai atau sebagainya.¹⁶ Pengertian kader menurut Zaimul Bahry adalah tenaga binaan untuk dijadikan pimpinan suatu organisasi atau pembinaan yang tetap sebuah pasukan inti (yang terpercaya) yang sewaktu-waktu diperlukan.¹⁷

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan karakter seseorang agar sepaham dengan idiologi ataupun agar tersebut mengerti aturan-aturan yang ada dalam suatu kelompok, sehingga orang tersebut dapat dengan mudah meyesuaikan diri dengan lingkungan barunya tersebut.¹⁸

Adapun pengertian kader apabila dilihat dari asal suku katanya berasal dari Bahasa Inggris yaitu, “*Cadre*”. *Cadre* adalah:

¹⁵ *Ibid.*, h. 45-46

¹⁶ Sodang P. Siagian, *Teory Pengembangan Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 92-93

¹⁷ Zainal Bahry, *Kamus Umum : Khususnya Bidang Hukum dan Politik*, (Bandung: Angkasa, 1996), h 45

¹⁸ *Ibid.*, h.98

- a. Sekelompok pasukan inti yang terlatih dapat bertambah jumlahnya apabila dibutuhkan.
- b. Suatu kelompok pengawasan atau kelompok inti yang terlatih dari suatu organisasi.
- c. Kelompok orang-orang yang sangat terlatih.¹⁹

Maka pengertian kader adalah pembinaan yang tetap sebuah pasukan inti (yang terpercaya dan terlatih) untuk dijadikan pimpinan atau regenerasi suatu organisasi yang waktu-waktu diperlukan.

2. Ciri-Ciri Organisasi Pengkaderan

Dalam rangka membentuk organisasi yang dinamis, maka organisasi perlu memperhatikan regenerasi estapet organisasi tersebut. Oleh karena itu organisasi pengkaderan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Lebih meningkatkan kualitas tiap-tiap individunya dari pada kuantitasnya.
- b. Mempunyai pasukan atau kelompok inti.
- c. Setiap individunya berperan aktif dalam memajukan organisasi, sehingga adanya regenerasi kepengurusan.
- d. Mementingkan keketatan organisasi dan disiplin kerja dari anggota-anggotanya.²⁰

Dalam pengembangan organisasi, pengkaderan merupakan ruh organisasi. Karena itu pengkaderan di suatu organisasi sudah semestinya diformulasikan secara sistematis dan terencana dengan baik, sehingga menjadi ujung tombak keberlangsungan dan kesinambungan dinamika organisasi. Tersistematis artinya, pola pengkaderan mengandung esensi

¹⁹ Angga Yogaswara, *Aplikasi Perencanaan dan Perorganisasian Partai Keadilan Sejahtera*, (Jakarta: Kekripsi, MD, 2003), h. 18

²⁰ *Ibid.*, h. 19

dalam rangka memformulasikan tahapan jenjang kader yang dibangun di atas kerangka pijakan yang jelas serta menyangkut muatan yang harus dipunyai oleh kader.

Pengkaderan disuatu organisasi diproyeksikan bagi terlaksananya pola kaderisasi berjenjang dan sesuai dengan visi dan misi organisasi. Oleh karena itu, pengkaderan diarahkan bagi tersedianya *human resource* penopang utama bagi keberlangsungan organisasi yang disandarkan pada klasifikasi kader sesuai dengan tingkatannya demi mengemban amanat, nilai-nilai, serta ide-ide besar organisasi.²¹

Suplai pengkaderan yang handal sangat dibutuhkan organisasi untuk memenuhi kebutuhan disemua lini. Di setiap kepemimpinan organisasi problem penyediaan sumber daya kader yang berbobot dalam jumlah besar untuk mengisi posisi-posisi pada sentral organisasi menjadi dilemma ketika yang direkrut adalah mereka yang qualified, biasanya dengan konsekuensi perangkapan jabatan serta tidak cukup waktu bagi organisasi. sebaliknya bagi mereka yang mempunyai kelonggaran waktu yang tersedia menekuni organisasi, dari segi berbobot kualitas kurang dapat diandalkan.

Kemudian apakah pengkaderan itu perlu tersedia dalam jumlah banyak atau harus seperti apa. Tentu jawabannya tergantung dari mana melihatnya dan untuk apa kepentingannya. Untuk menjadikan

²¹ PP Ikatan Remaja Muhammadiyah, *Sistem Pengkaderan Ikatan Remaja Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PP. IRM, 2004), h.1

pengkaderan harus menempuh berbagai pendidikan dan pelatihan serta harus teruji militansi dan kemampuan anggota pada umumnya.²² Problem kaderisasi dan krisis kader menjadi tanggung jawab berat bagi organisasi, oleh karena itu ada beberapa hal yang terpenting dalam membentuk reformulasi sistem pengkaderan, diantaranya:

- a. Pengkaderan harus berbasis pada kompetensi.
- b. Pengkaderan harus memperhatikan setting budaya masyarakat tertentu.²³

Tampaknya reformulasi pengkaderan menjadi kunci yang penting untuk melanjutkan dalam upaya penanganan krisis kader dan problem kader disinilah letak kaderisasi sebagai pengembang organisasi dan penyemai organisasi. Perubahan sistem pengkaderan merupakan suatu keniscayaan. Oleh karena itu perubahan sistem pengkaderan dalam organisasi untuk terus mengembangkan, menyesuaikan dan menyempurnakan pengkaderannya agar lebih cocok dengan dinamika perubahan zaman.

3. Hubungan pengkaderan dan pelatihan

Pengkaderan adalah pembinaan yang tetap sebuah pasukan inti (yang terpercaya dan terlatih) untuk dijadikan pimpinan atau regenerasi suatu organisasi yang sewaktu-waktu diperlukan.²⁴ Sedangkan pelatihan

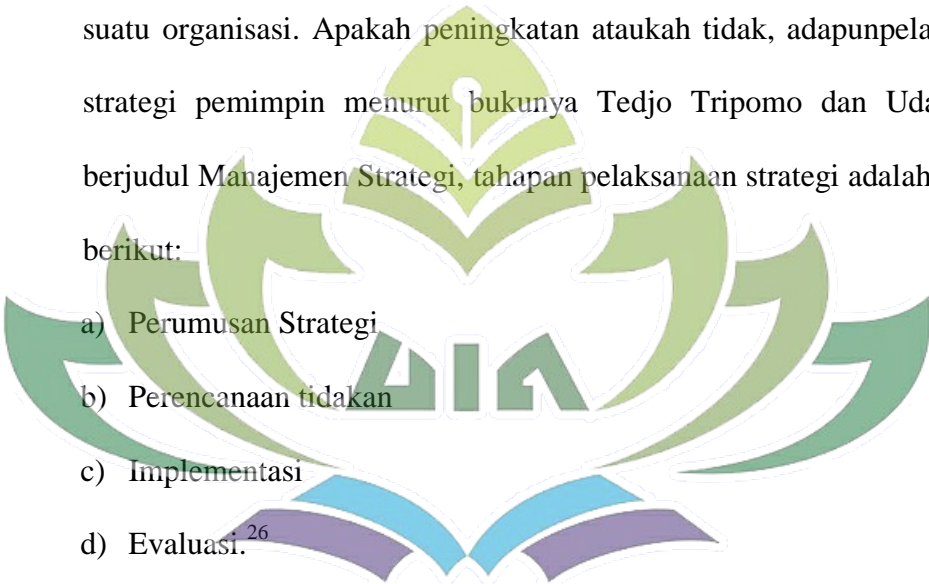
²² Suara Muhammadiyah, edisi ke-87 (1-15), maret, (yogyakarta: SM, 2004), h. 7

²³ *Ibid.*, h. 7

²⁴ Angga Yogaswara, *Aplikasi Perencanaan dan Perorganisasian Partai Keadilan Sejahtera*, (Jakarta: Kekripsi, MD, 2003), h. 18

adalah upaya mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.²⁵ Jadi antara pengkaderan dan pelatihan berhubungan satu dengan lainnya kerana setelah adanya pengkaderan maka terwujudlah pelatihan kuno meregenerasi adanya tampuk kepemimpinan berikutnya.

Dalam mencapai sebuah tujuan yang telah di tetapkan suatu pemimpin organisasi memiliki strategi yang dijalankan. Penggunaan strategi ini sangat penting untuk mengukur perubahan yang terjadi dalam suatu organisasi. Apakah peningkatan ataukah tidak, adapun pelaksanaan strategi pemimpin menurut bukunya Tedjo Tripomo dan Udan yang berjudul *Manajemen Strategi*, tahapan pelaksanaan strategi adalah sebagai berikut:

- 
- a) Perumusan Strategi
 - b) Perencanaan tindakan
 - c) Implementasi
 - d) Evaluasi.²⁶

Jadi dapat dijelaskan pengkaderan adalah suatu proses pembentukan karakter seseorang agar sepaham dengan ideology atapun agar orang tersebut mengerti aturan-aturan yang ada dalam suatu kelompok, sehingga orang tersebut dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkung barunya tersebut. Dengan kata lain pengkaderan adalah sesuatu yang bergerak mengikuti proses untuk membentuk watak

²⁵ Soekidjo Nototmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2004), h. 5

²⁶ Tedjo Tripomo dan Udin, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2005), h. 28

atau karakter seseorang sebagai penerus suatu lembaga atau organisasi yang diikuti oleh seseorang tersebut.

C. Gerakan Pemuda Ansor

1. Pengertian Gerakan Pemuda Ansor

Kelahiran Gerakan Pemuda Ansor diwarnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, dan kepahlawanan. GP Ansor terlahir dalam suasana keterpanduan antara kepeloporan pemuda pasca Sumpah Pemuda, semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan. Karenanya, kisah Hizbullah, barisan kepanduan Ansor, dan Banser (barisan serbaguna) sebagai bentuk perjuangan Ansor nyaris melegenda. Terutama saat perjuangan fisik melawan penjajah dan penumpasan G 30 S/PKI, peran Ansor sangat menonjol.²⁷

Ansor dilahirkan dari Rahim Nahdlatul Ulama (NU) dari situasi konflik internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh NU, organisasi keagamaan yang bergerak dibidang pendidikan islam, pembinaan mubaligh, dan pembinaan kader. KH Abdul Wahab Hasbullah, tokoh tradisional dan KH Mas Mansyur yang berhaluan modernis, akhirnya menempuh arus gerakan yang berbeda justru saat tengah tumbuhnya semangat untuk mendirikan organisasi kepemudaan Islam.²⁸

²⁷ Choirul Anam, *Gerakan Langkah Pemuda Ansor*, (Jakarta: PT, Duta Aksara Mulia, 2003), h. 20

²⁸ *Ibid.*, h. 5

Istilah Gerakan Pemuda Ansor di singkat (GP ANSOR) adalah sebuah organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia, yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU). Organisasi ini didirikan pada tanggal 24 April 1934. GP Ansor juga mengelola Barisan Ansor Serbaguna (Banser).

Mengurai lembaran sejarah Ansor, tampak bahwa jauh sebelum Ansor berdiri, cikal bakalnya berawal dari Subbanul Wathan. Organisasi kepemudaan ini lahir setelah Nahdlatul Wathan (1916), dan Taswirul Afkar (1918) yang keduanya di prakarsai KH. Wahab Hasbullah. Menyusul kemudian Ahlul Wathan dan Da'watus Syubban. NU tahun 1931. Demikianlah reangkaian organisasi kepemudaan yang menjadi cikal bakal lahirnya Ansor. Sementara itu, Nahdlatul Ulama yang didirikan pada tanggal 31 Januari 1926, merupakan organisasi sosial keagamaan yang kelahirannya di pelopori para Ulama kharismatik diantaranya: Hadratus Syekh KH. Hasyim Asyari, KH. Wahab Hasbullah dan KH. Bisri Syamsuri dengan basis utama pada pesantren-pesantren di Jawa. GP Ansor sebagai Underbrow NU cukup dinamis mengawal aktifitas NU. Ansor berdiri pada tahun 1934 dengan nama Ansor Nahdlatul Ulama (ANO) dalam sejarahnya masing-masing mengalami tiga zaman heroik, yakni pertama masa perintisan, kedua masa perkembangan dan yang ketiga pada zaman penjajahan Jepang hingga memasuki masa kemerdekaan.

Mengurai lembaran sejarah Ansor, tampak bahwa jauh sebelum Ansor berdiri, cikal bakalnya berawal dari Subbanul Wathan. Organisasi

kepemudaan ini lahir setelah Nahdlatul Wathan (1916), dan Taswirul afkar (1918) yang keduanya di prakarsai KH.Wahab Hasbullah. Menyusul kemudian Ahlul Wathan dan Da'watus Syubban. NU tahun 1931. Demikianlah reangkaian organisasi kepemudaan yang menjadi cikal bakal lahirnya Ansor.

Sementara itu, Nahdlatul Ulama yang didirikan pada tanggal 31 januari 1926, merupakan organisasi social keagamaan yang kelahiranya di pelopori para Ulam kharismatik diantaranya: Hadratus Syekh KH.Hasyim Asyari. KH. Wahab Hasbullah dan KH. Bisri Syamsuri dengan basis utama pada pesantren-pesantren di jawa. GP Ansor sebagai Underbrow NU cukup dinamis mengawal aktifitas NU. Ansor berdiri pada tahun 1934 dengan nama Ansor Nahdlatul Oelama (ANO) dalam sejarahnya masing-masing mengalami tiga zaman heroik, yakni pertama masa perintisan, kedua masa perkembangan dan yang ketiga pada zaman penjajahan jepang hingga memasuki masa kemerdekaan.²⁹

Secara historis, setelah pemuda Nahdlatul Ulama di ubah menjadi Ansor Nahdlatul Oelama disingkat ANO (ejan lama). Secara filosofis nama Ansor di 56 ambil dari nama kehormatan yang diberikan Nabi Muhammad SAW kepada penduduk madinah yang telah berjasa dalam perjuangan membela dan menegakan agama Allah. Dalam Konteks ilmiah Ansor dimaksudkan dapat mengambil berkah (tabarrukan) serta tauladan terhadap sikap prilau dan semangat perjuangan para sahabat yang mendapat

²⁹ *Ibid.*, h. 6

predikat Ansor yang kelak diharapkan senantiasa mengacu pada nilai-nilai Ansor, yakni; sebagai penolong, pejuang dan bahkan pelopor dalam menyiarkan, menegakan dan membentengi ajaran islam. Inilah komitmen awal yang mesti dipegang teguh setiap anggota Ansor.¹ Pengakuan terhadap Ansor secara formal Organisatoris dalam struktur NU sejak Muktamar NU ke-9 di banyuwangi, tepatnya 21-26 April 1934. Ansor dengan nama Ansor Nahdlatul Oelama (ANO) diterima dan disahkan sebagai bagian (departemen) pemuda NU, satu tingkat dengan bagian Dakwah, Ekonomi Mobarrot (social), Ma'arif (pendidikan) dan bagian-bagian lainnya. Kendati pun sebelum Ansor di bentuk dan dinyatakan sebagai bagian dari NU telah terjalin hubungan pribadi antar tokoh. Dalam Muktamar NU ke-9 di banyuwangi sebagai momentum social Ansor. Sehingga tidak heran jika kemudian ada yang mengusulkan nama lain yakni; *Syama'ilul Mustofa* (tabiat pilihan) sebuah perkumpulan anak-anak sekolah sesuai minat dan bakat mereka untuk di didik menuju makarimal ahlaq (berbudi pekerti yang luhur), tetapi usulan tersebut ditolak. Maka atas perjuangan kiyai-kiyai muda seperti KH, Machfud Shidiq, KH. Wahid Hasyim, KH. Dahlan Kertosono, Tokhir Bakri dan Abdullah Ubaid serta dukungan Ulama senior.³⁰

2. Tujuan Gerakan Pemuda Ansor

³⁰ *Ibid.*, h. 7

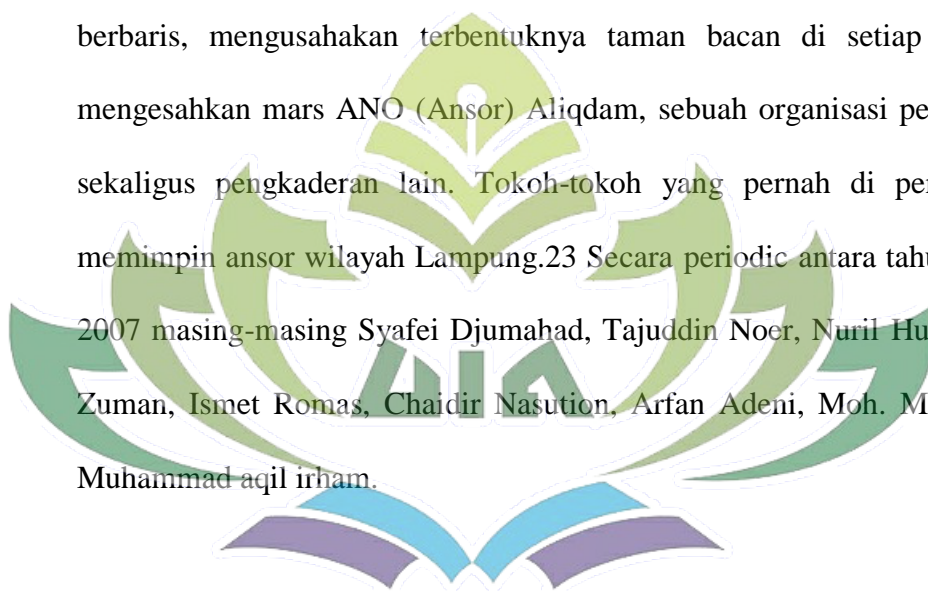
Tujuan Gerak Langkah Pemuda Ansor, sebuah percikan sejarah kelahiran,(Surabaya, majalah Nahdlatul Ulama, Aula, 1990), h 2057 Wahab Hasbullah, maka Ansor(ANO) dapat di terima dan disahkan sebagai bagian pemuda NU.2 Pasca Mukhtamar di Banyuwangi tahun 1934 itu, tokoh muda yang tergabung dalam Ansor seperti; Thohir Bakri, Abdullah Ubaid, Abdurrahim, Sholeh Alwi bin Abdul Aziz, mereka secara kontinyu melakukan pertemuan untuk membahas rancangan dan aturan RT Ansor (ANO). Selain upaya untuk mendirikan cabang-cabang. Identitas kegiatannya lebih banyak dilakukan di kantor berita NU pimpinan KH. Mahfoedz Siddiq di jalan sasak No 23 Surabaya. Kantor itu tak ubahnya seperti kantor Ansor. Kemudian dalam Mukhtamar NU ke-10 di Solo, tanggal 9-14 Muharram 1354 H bertepatan 14-28 April 1935, Ansor mendapat perhatian khusus seiring dengan banyaknya cabang NU yang merencanakan pembentukan Ansor di daerahnya. Atas dasar itu maka dalam Mukhtamar itu di bentuk sebuah komisi yang bertugas merumuskan anggaran rumah tangga Ansor yang terdiri dari Thohir Bakri (Surabaya), KH. Mahfud Shiddiq (Jember), Abdullah Ubaid (Surabaya), kiyai Adnan (Gersik), dan KH. Wahab Hasbullah (Surabaya). Hasil siding komisi anggaran rumah tangga (reglement) ini diberlakukan dengan mendapat pengesahan dari PBNU dan pada rabu malam, 25-26 Februari 1936, PBNU mengadakan rapat pleno guna membahas hasil rapat siding komisi Reglement dan kemudian mengesahkannya berikut susunan pengurus Ansor dan HM Thohir Bakri ditunjuk selaku ketua Ansor yang pertama.

Demikian masa perintisan yang berlangsung yang mana Ansor di akui keberadaanya sebagai bagian (departemen) pemuda dan kini lebih dikenal sebagai Badan Otonom (Banom) NU. Pada tahun 1936, dua tahun setelah diresmikan, Ansor melangsungkan Kongres yang ke 1 di Surabaya, tepatnya tanggal 30 April s/d 2 Mei 1936. Kongres pertama ini memutuskan antarlain; melaksanakan program berbasis Uniform seragam seluruh Indonesia disamping mengupayakan agar semua cabang NU segera mengizinkan berdirinya Ansor (ANO). Dan, dalam Kongres yang kedua, cabang Ansor telah mulai bermunculan diman-mana cukup menyeramkan Kongres yang di gelar di malang sejak Ahad hingga Rabu (8-11 Muharam 1356 H bertepatan dengan 21-24 Maret 1937 M) dengan nama Konferensi Besar yang dihadiri puluhan cabang se-Indonesia. Adapun keputusan penting yang dihasilkan adalah mendirikan Banoe (Barisan Ansor Nahdlatul Oelama) yang kelak disebut Banser (Barisan Ansor Serba Guna) di setiap cabang. Selain menyempurnakan anggaran rumah tangga Ansor (ANO), terutama yang menyangkut Banser (Banoe). Selanjutnya, tantangan terhadap Ansor mulai terasa dengan berbagai terpaan terhadap kiprah Ansor, Misalnya, sebagian kalangan NU yang masih mempersoalkan keberadaan Ansor itu sendiri, secara bertahap dapat dilalui.³¹

Sedangkan yang paling bersejarah dan banyak menyedot perhatian masyarakat secara luas. Kala itu, peserta kongres mengenakan seragam

³¹ *Ibid.*, h.8

kebesaran sementara Banser waktu itu masih bernama Banoe mampu menampilkan kemampuannya dalam baris berbaris dan olah raga pencak silat sehingga kesanya cukup solid serta tema-tema yang mereka usung juga cukup actual. Beberapa keputusan penting dalam kongres tersebut antara lain: meningkatkan pengalaman reglement, memperingati hari lahir Anzor (ANO) setaip tahun di semua cabang, mendirikan Banoe (banser) di setiap cabang dan mengaktifkan *Riyadlotul Badaniyah* serta latihan baris-berbaris, mengusahakan terbentuknya taman bacaan di setiap cabang, mengesahkan mars ANO (Anzor) Aliqdam, sebuah organisasi pergerakan sekaligus pengkaderan lain. Tokoh-tokoh yang pernah di percayakan memimpin anzor wilayah Lampung.²³ Secara periodic antara tahun 1963-2007 masing-masing Syafei Djumahad, Tajuddin Noer, Nuril Huda, Safri Zuman, Ismet Romas, Chaidir Nasution, Arfan Adeni, Moh. Mukri dan Muhammad aqil irham.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Fu'ad, 2011, *Al Lu'lu' Wal Marjan Kumpulan Hadits Shahih Bukhari*, Solo: Insal Kamil.
- As-Siba'I, Musthafa, 2011. *Sirah Nabawiah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, Solo: Era Adicitra Intermedia
- In Bintang Cemerlang
- Ali Muhamad, 1987, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, Bandung : Angkasa,
- Angga Yogaswara, 2003, *Aplikasi Perencanaan dan Perorganisasian Partai Keadilan Sejahtera*, Jakarta: Kekripsi, MD,
- Amirullah dan Sri Budi Cantika, 2001, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Choirul Anam, 2003, *Gerakan Langkah Pemuda Ansor*, Jakarta: PT, Duta Aksara Mulia,
- George Steinner dan Jhon Minner, 2002, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Erlangga,
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pusataka Setia.
- Hadari Nawawi, 2001, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press,
- Rivai, Viethzal dan Murni, Sylviana, 2012. *Education Management: Analisis Teori dan Prektek*, Jakarta: Rajawali Pres
- Imam Suprayogo, 2001, Tobroni *.Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Imam Nawawi, 1999, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 1*, Jakarta, Pustaka Amani.
- Komang Ardana, dkk, 2008, *Prilaku Keorganisasian*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Pudjo Sumedi, 2010, *Organisasi dan Kepemimpinana*, Jakarta: Ukamka Press.

- Kartini Kartono, 2002, *.Pengantar Metode Riset Social*. Bandung : Alumni.
- Maulana Muhammad Yusuf Al Khandalwi, 2007, *Muntakhab Ahadits*. Bandung : Pustaka Ramadhan,.
- M. Ahmad Anwar, 1975, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta : Sumbangsih,
- Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Bina Aksara.
- Suharsini Arikunto. 1996, *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta,
- Sondang Siagian, 1986, *Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*, Jakarta: PT, Gunung Agung,.
- Soekidjo Nototmojo, 2004, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT, Rineka Cipta,
- Sutrisno Hadi, 1991, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Adi Ofset.
- Veithzal Rivai Dan Deddy Mulyadi. 2012, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga*. Jakarta : Raja Grafindo,.
- Vethzal, Rival, 2007, *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Yayasan Penyelenggara Penterjemeh/Pentafsir Al-Qur'an, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta:
- Zainal Bahry, Kamus Umum, 1996, *Khususnya Bidang Hukum dan Politik*, Bandung: Angkasa,

Sumber Wawancara:

- Bapak Hidir Ibrahim, *Wawancara dengan Penulis*, Ketua Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor), Provinsi Lampung, Tanggal 16 November 2019
- Fahri Fauzan, *Wawancara dengan Penulis*, Anggota Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor), Provinsi Lampung, Tanggal 16 November 2019